

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini dapat diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode. Hasil dari informasi ini digunakan untuk membuat keputusan – keputusan ekonomi bagi pihak perusahaan maupun pihak investor dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialami oleh perusahaan. Pihak perusahaan dalam hal ini mengetahui kondisi yang sesungguhnya pada perusahaan sehingga berpeluang memanipulasi laporan keuangan untuk menarik minat investor.

Manipulasi laporan keuangan mengakibatkan citra perusahaan menjadi buruk. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 yakni pada PT Garuda Indonesia yang diduga melakukan perubahan laporan keuangan agar terlihat sehat. Salah satu bukti pada salinan grup whatsapp menunjukkan bahwa jajaran direksi memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akunting PT Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang agar terlihat bagus. (sumber: www.energyworld.co.id)

Kasus lain terjadi pada PT Cakra Mineral tahun 2016. Direksi PT Cakra Mineral Tbk telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah

terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Presiden Direktur perusahaan. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA secara palsu dan mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK. (sumber: www.globalaceh.com)

Kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham pada umumnya sebagai pengguna informasi merupakan suatu keadaan terjadinya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya. Bagi pemilik modal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Pemilik modal merupakan pihak yang membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan terkait pelaporan keuangan. Adanya pelaporan keuangan yang disajikan secara tidak berlebihan ataupun tidak kurang maka akan tercipta pencapaian pasar saham yang efisien.

Adanya pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas, maka pengguna laporan keuangan dapat menggambarkan informasi tentang perusahaan dengan lebih baik kepada para investornya. Santoso (2012) menyatakan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi investasi dan

menurunkan asimetri informasi antara perusahaan dan investor sehingga menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Atribut Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan pasar yakni relevansi nilai, ketepatan waktu dan konservatisme. Relevansi nilai merupakan kemampuan menjelaskan informasi keuangan terhadap harga saham sehingga akan berpengaruh pada penentuan keputusan bagi investor. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik yang signifikan dari informasi akuntansi. Informasi yang sudah lama kurang bermanfaat bagi investor untuk proses pengambilan keputusan sehingga dalam membuat laporan keuangan harus tepat waktu agar menghindari penundaan. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan. Prinsip ini berarti kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan bertujuan agar ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi perusahaan dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya kegiatan pengawasan yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi (Lafond dan Watts, 2006 dalam Haniati, 2010).

Lako (2006:3) dalam Kusuma dkk (2013) menyatakan bahwa publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kandungan informasi (*information content*) dan relevansi nilai (*value relevance*) untuk pasar saham. Minimnya kemampuan menjelaskan informasi terhadap harga saham, mengisyaratkan buruknya pelaporan keuangan sehingga keputusan pemilik modal terhadap saham diperhitungkan. Berbagai hasil dari perubahan asimetri informasi

yang tercermin dari harga saham menyebabkan struktur kepemilikan institusional yang tidak baik. Hubungan antara return pasar dan kinerja akuntansi di masa sekarang atau masa yang akan datang berpengaruh pada asimetri informasi.

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan aspek dari *corporate governance*. Cadbury Committee (1992) menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan korporasi dengan tujuan tercapainya keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham.

Tingkat asimetri informasi perusahaan dapat diminimalisir dengan cara melakukan pengawasan yang efektif oleh kepemilikan institusional sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya dapat memperkecil tindakan manajemen laba (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pengawasan ini maka kemakmuran pemegang saham akan dijamin dan dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Susanti dan Mildawati, 2014).

Komite Audit merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan. Tugas komite audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena peran utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal pengawasan laporan keuangan oleh manajemen. Perusahaan yang mempunyai Komite Audit harus mampu menyediakan informasi yang akurat serta diarahkan untuk mengurangi tindakan *opportunistic* manajer.

Salah satu penelitian tentang pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi yakni diteliti oleh Husna (2017) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme tidak berpengaruh secara parsial terhadap asimetri informasi. Berbeda dengan penelitian Fanani (2009) yang menunjukkan bahwa secara parsial relevansi nilai, ketepatan waktu dan konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Hasil penelitian Meilani (2009) yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2007)” mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap asimetri informasi, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka akan mengurangi asimetri informasi. Namun pada penelitian ini tidak mampu memberikan dukungan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat asimetri informasi. Hasil penelitian Kusuma dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012” menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Penelitian Gantjowati dan Nugroho (2009) yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Pengurangan Asimetri Informasi Disekitar Pengumuman Laba” memberikan hasil bahwa komite audit independen tidak berpengaruh dan tidak memiliki korelasi terhadap penurunan asimetri informasi di sekitar tanggal pengumuman laba. Hal ini menandakan

keberadaan komite audit tidak meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan fungsi - fungsi yang diemban belum dijalankan secara optimal.

Dari uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk kembali meneliti tentang pengaruh relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangan serta kepemilikan institusional dan komite audit sebagai *corporate governance* terhadap asimetri informasi. Faktor yang membedakan penelitian sebelumnya yakni periode penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI sehingga penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Asimetri informasi sering terjadi karena kesalahpahaman yang muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Menyajikan informasi yang tidak sebenarnya oleh manajer dapat menimbulkan adanya asimetri informasi terutama pada pengukuran kinerja manajer. Investor sebagai pihak *principal*, berhak mendapatkan informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Informasi yang didapatkan oleh investor nantinya akan dijadikan acuan membuat keputusan dan mengembangkan perusahaan untuk kedepannya. Penelitian ini berfokus pada

pengujian pengaruh atribut kualitas laporan keuangan, berupa relevansi nilai, ketepatan waktu dan konservatisme, serta kepemilikan institusional dan komite audit sebagai *corporate governance* terhadap asimetri informasi. Ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh manajer sebagai *agent* dan pihak investor sebagai *principal* dianggap dapat menimbulkan asimetri informasi. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Relevansi Nilai terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Ketepatan waktu terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Konservatisme terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
5. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
6. Apakah terdapat pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatan waktu, Konservatisme, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris dari pengaruh relevansi nilai, ketepatan waktu, konservatisme, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih baik dalam pengambilan keputusan pelaporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian untuk pihak-pihak terkait serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan konsep apa yang akan digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian, penelitian terdahulu yang digunakan

sebagai acuan dalam pembentukan hipotesis, kerangka pemikiran yang akan menjelaskan mengenai garis besar penelitian ini, dan pengembangan hipotesis yang digunakan di penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya

